

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Di era modern, para siswa menghadapi berbagai tantangan kompleks, baik dalam aspek akademik maupun kehidupan sosial. Tekanan untuk berprestasi, masalah pertemanan, konflik keluarga, dan perubahan emosi yang terjadi pada usia remaja seringkali membuat mereka merasa kewalahan dan membutuhkan dukungan. Dalam konteks pendidikan, penting untuk menyediakan layanan yang tidak hanya membantu siswa mengatasi masalah secara individu, tetapi juga memberi kesempatan bagi mereka untuk belajar dan berkembang dalam lingkungan yang interaktif serta saling mendukung.

Bimbingan kelompok merupakan jenis sistem pendukung yang memanfaatkan kekuatan interaksi kelompok untuk membantu individu dalam pertumbuhan pribadi, sosial, akademis, dan profesional mereka. Layanan ini tidak hanya berfokus pada bantuan individu secara langsung, tetapi juga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan berkembang dalam lingkungan kelompok yang saling mendukung. Dalam situasi kelompok, peserta didik dapat lebih terbuka, mendiskusikan masalah bersama, dan saling mendukung, yang pada akhirnya membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Tujuan utama bimbingan kelompok adalah mengembangkan keterampilan hidup (*life skills*) siswa, termasuk kemampuan mengambil keputusan, beradaptasi, dan mengelola emosi, serta membentuk sikap dan keterampilan sosial yang bermanfaat. Dengan melibatkan konselor sebagai

fasilitator yang memanfaatkan dinamika kelompok, layanan ini dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan sikap keberanian, keterampilan interpersonal, serta kemampuan mencegah masalah yang mungkin muncul.

Alat ungkap masalah (AUM), Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran (P), Keterampilan Belajar (T), Sarana Belajar (S), Keadaan Diri Pribadi (D), Lingkungan belajar dan Hubungan Sosioemosional, (L) PTSDL, yang berfungsi sebagai sumber daya non-penilaian dalam layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mendiagnosis dan memahami tantangan belajar siswa secara komprehensif. Alat ini digunakan oleh konselor atau pendidik BK untuk mengungkap berbagai faktor yang memengaruhi kualitas dan proses belajar siswa. Faktor-faktor ini meliputi pengetahuan latar belakang yang diperlukan untuk penguasaan mata pelajaran, kebiasaan belajar, sumber daya belajar yang tersedia, karakteristik individu, dan konteks sosial-emosional lingkungan pendidikan.

Melalui AUM PTSDL, konselor dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hambatan atau kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Data dari instrumen ini diolah secara kualitatif dan mengikuti format tertentu untuk memudahkan analisis masalah utama yang dialami siswa. Berdasarkan hasil tersebut, konselor dapat merancang rencana intervensi atau tindakan yang tepat, serta memberikan dukungan lanjutan sesuai kebutuhan siswa.

Pemahaman tentang peningkatan dan pengentasan masalah kegiatan belajar berfokus pada dua hal utama: bagaimana meningkatkan kualitas belajar siswa serta mengatasi berbagai hambatan yang mengganggu proses

belajar mereka. Belajar adalah proses yang melibatkan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Proses ini berlangsung secara bertahap dan memerlukan kondisi yang tepat serta kemauan dari individu untuk mencapai hasil yang optimal.

Dengan bantuan konselor sebagai fasilitator, siswa dapat mengembangkan keterampilan hidup seperti pengelolaan emosi, pengambilan keputusan, dan keterampilan sosial yang mendukung kemampuan akademik mereka. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok dengan materi PTSDL tidak hanya membantu mengatasi masalah belajar, tetapi juga meningkatkan motivasi, keterampilan interpersonal, dan kemampuan adaptasi siswa, yang pada gilirannya mendukung peningkatan hasil belajar dan pengentasan hambatan-hambatan yang ada.

Studi yang relevan menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok memainkan peran penting dalam meningkatkan berbagai aspek pertumbuhan siswa. Misalnya, penelitian oleh Susilo dan Kurniawan (2020) menemukan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Selain itu, Hanun et al. (2023) menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan pencapaian identitas diri bidang karier pada siswa SMA.

Berdasarkan berbagai sudut pandang dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok yang memfokuskan pada PTSDL memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **"Pengaruh layanan**

bimbingan kelompok dengan Materi PTSDL terhadap Peningkatan Kualitas kegiatan Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Idanogawo".

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

- 1.2.1 Kurangnya motivasi belajar siswa
- 1.2.2 Lingkungan sosial yang tidak mendukung
- 1.2.3 Keadaan ekonomi yang tidak mencukupi
- 1.2.4 Stres dan tekanan Akademik dari kurirkulum
- 1.2.5 Kurangnya dukungan dari keluarga
- 1.2.6 Penggunaan teknologi yang berlebihan seperti main Game
- 1.2.7 Kurangnya sarana prasarana yang kurang memadai
- 1.2.8 Kurangnya kesadaran siswa akan manfaat layanan bimbingan kelompok
- 1.2.9 Kurangnya pemanfaatan layanan bimbingan kelompok dalam membantu mengatasi masalah belajar
- 1.2.10 Siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi permasalahan belajarnya sendiri
- 1.2.11 Siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran secara mandiri
- 1.2.12 Kurangnya keterampilan siswa dalam mengelola waktu belajar
- 1.2.13 Kurangnya kepercayaan diri siswa dalam proses belajar

1.3 BATASAN MASALAH

Masalah-masalah di atas tidak semua diteliti karena keterbatasan peneliti, melainkan akan memfokuskan diri untuk meneliti masalah-masalah berikut ini.

1.3.1 Peningkatan kualitas belajar siswa (Y)

1.3.2 Layanan bimbingan kelompok (X 1)

1.3.3 Materi PTSDL (X 2)

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan tentang masalah yang telah disebutkan, maka inti dari penelitian ini disusun dalam rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1.4.1 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial layanan bimbingan kelompok (X1) terhadap (Y) peningkatan kualitas belajar siswa.

1.4.2 Apakah Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial materi PTSDL (X2) Terhadap (Y) Peningkatan kualitas belajar siswa

1.4.3 Apakah Terdapat pengaruh yang secara bersama-sama layanan bimbingan kelompok dan materi PTSDL (X2) Terhadap (Y) Peningkatan kualitas Belajar siswa.

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1.5.1 Mengungkap Pengaruh Yang Signifikan Secara Parsial Layanan Bimbingan Kelompok (X1) Terhadap (Y) Peningkatan Peningkatan kualitas Belajar siswa

1.5.2 Mengungkap Pengaruh Yang Signifikan Secara Parsial Materi PTSDL (X2) Terhadap (Y) Peningkatan kualitas Belajar siswa

1.5.3 Mengungkap Pengaruh Yang Secara Bersama-Sama Layanan Bimbingan Kelompok Dan Materi PTSDL (X2) Terhadap (Y) Peningkatan kualitas Belajar siswa

1.6 MANFAAT PENELITIAN

1.6.1 Manfaat teoritis

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teori bimbingan dan konseling, khususnya dalam pemanfaatan layanan bimbingan kelompok berbasis materi PTSDL untuk mendukung keberhasilan belajar siswa.
2. Menjadi acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan studi terkait efektivitas dinamika kelompok dalam layanan BK di lingkungan sekolah.
3. Memperkuat landasan teoritis layanan konseling kelompok yang terintegrasi dengan pendekatan pengentasan masalah belajar siswa secara sistematis.

1.6.2 Manfaat praktis

- 1) Bagi sekolah
 - a. Memberikan wawasan kepada sekolah tentang pentingnya penerapan layanan bimbingan kelompok berbasis materi PTSDL.
 - b. Menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan untuk mengoptimalkan program bimbingan dan konseling.
 - c. Mendorong peningkatan fasilitas dan sumber daya pendukung layanan BK di sekolah.

- d. Membantu sekolah dalam merancang kegiatan yang lebih relevan dan terarah untuk mengatasi masalah belajar siswa.

2) Bagi guru

- a. Memberikan wawasan tentang metode yang efektif dalam mengatasi tantangan belajar siswa.
- b. Membantu guru memahami kebutuhan dan hambatan belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok.
- c. Meningkatkan efektivitas dukungan guru dalam proses pembelajaran.
- d. Mendorong kolaborasi antara guru dan konselor dalam merancang program untuk pengembangan potensi akademik siswa.

3) Bagi siswa

- a. Membantu siswa memahami dan mengatasi hambatan belajar secara efektif.
- b. Meningkatkan motivasi, pengelolaan waktu, dan penguasaan materi.
- c. Mengembangkan keterampilan hidup seperti kerja sama, manajemen emosi, dan pengambilan keputusan.
- d. Mendorong kemandirian dalam menghadapi tantangan akademik.

4) Bagi peneliti

- a. Menjadi acuan untuk penelitian lanjutan terkait dampak layanan bimbingan kelompok terhadap kualitas belajar siswa.
- b. Memberikan dasar untuk studi serupa di sekolah lain dengan variasi sampel dan metode yang berbeda.
- c. Mendorong pengembangan penelitian dalam konteks pendidikan yang lebih spesifik atau materi bimbingan yang lebih beragam.

1.7 DEFENISI OPERASIONAL

Guna menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti merasa perlu untuk memberikan penjelasan mengenai sejumlah istilah atau definisi operasional yang relevan, sebagaimana diuraikan berikut ini.

1.7.1 Peningkatan kualitas belajar siswa

Kualitas belajar siswa merupakan indikator penting dalam proses pendidikan yang mencerminkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami, mengolah, dan menerapkan materi pelajaran. Menurut (Miftah 2022) kualitas belajar dapat dilihat dari sejauh mana siswa mampu memahami materi, menerapkannya dalam kehidupan, serta menunjukkan sikap dan kebiasaan belajar yang positif. Jadi Kualitas belajar siswa adalah kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan materi pelajaran yang tercermin melalui keterlibatan aktif, kemandirian, pengelolaan waktu, serta sikap dan kebiasaan belajar yang positif.

1.7.2 Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah bentuk layanan bimbingan dan konseling yang memanfaatkan interaksi antaranggota kelompok untuk membantu siswa mengatasi masalah personal, sosial, dan akademik secara bersama-sama. Melalui proses ini, siswa dapat saling berbagi pengalaman, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan pemahaman diri (Corey, 2016). Layanan ini efektif dalam membangun rasa percaya diri dan kemampuan pemecahan

masalah, sekaligus menciptakan lingkungan yang mendukung di sekolah (Johnson & Johnson, 2019). Dengan penerapan yang terarah, bimbingan kelompok berperan penting dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh dan meningkatkan kualitas kehidupan mereka.

1.7.3 Materi PTSDL

Materi PTSDL adalah seperangkat aspek yang digunakan dalam bimbingan dan konseling untuk membantu mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan belajar siswa secara menyeluruh. PTSDL merupakan akronim dari Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran (P), Keterampilan Belajar (T), Sarana Belajar (S), Keadaan Diri Pribadi (D), dan Lingkungan Belajar serta Hubungan Sosioemosional (L) (Ifdil et al., 2022). Masing-masing komponen mencerminkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas proses belajar siswa, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun lingkungan eksternal. Menurut Irawan (2022), PTSDL juga berfungsi sebagai instrumen diagnostik non-tes yang efektif untuk menggali akar masalah belajar siswa secara mendalam. Secara umum, materi PTSDL berperan sebagai landasan dalam penyusunan program bimbingan kelompok atau klasikal, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas belajar dan mendukung perkembangan akademik siswa. Dengan penerapan yang sistematis dan terarah, materi PTSDL mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas belajar siswa dan kemandirian dalam menghadapi tantangan akademik.